

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS INFOBANK15

THE IMPACT OF ACCOUNTING INFORMATION IN COMPANIES' FINANCIAL REPORTS TOWARD STOCK PRICES ON BANKING SECTOR LISTED IN INFOBANK15 INDEX

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹ariefherbudi@students.telkomuniversity.ac.id,
²faridatk@telkomuniversity.ac.id ³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal, investor akan melihat laporan keuangan perusahaan sebagai dasar mengambil keputusan. Laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang aktivitas dan kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan ini berisi informasi akuntansi, yang diantaranya adalah laba bersih, arus kas dan *earnings per share*. Beberapa informasi akuntansi ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang nantinya akan berhubungan dengan *return* saham.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengangkat variabel independen perubahan laba bersih, perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, dan *earnings per share*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh dari informasi akuntansi terhadap *return* saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam Indeks Infobank15 selama periode 2013-2015. Sampel yang digunakan ada 8 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* selama 5 periode sehingga didapat 40 sampel data. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, variabel perubahan arus kas investasi dan perubahan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif. Sedangkan perubahan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah negatif. Sementara perubahan laba bersih dan *earnings per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas, *Earnings Per Share*, *Return* saham

Abstract

In determining investment decisions in capital market, investor will take a look at companies' financial statement as the basis on making investment decisions. Financial statement will give the overview of the companies' activities at some period. The financial statement is contains accounting informations, which include net income, cash flow, earnings per share. These accounting information will be used by the investor in making investment decisions, so that's why these accounting information will effect stock prices.

Based on that reasons this studies will take up five independent variables that is net income growth, operating cash flow growth, investing cash flow growth, financing cash flow growth and earnings per share. The purpose of this research is to prove is there any impact from accounting information in companies' financial statement toward stock prices.

The populations in this studies are banking companies that listed in Infobank15 Index during 2013-2015 period. Samples that being used in this studies are eight companies that being chosen with purposive sampling method during 5 period, so there will be 40 sampling data. The data are analyzed using panel data analysis.

The outcome of this studies shows that all independent variables are simultaneously have an effect on stock prices. Partially, investing cash flow growth and financing cash flow growth are have a significant impact toward stock prices with a positive direction. While operating cash flow has a significant impact toward stock prices with a negative direction. And last, the net income growth and earnings per share are not have any significant impact toward stock prices.

Keywords: *Net Income, Cash Flow, Earnings Per Share, Stock Prices*

1. Pendahuluan

Salah satu cara untuk menghimpun modal usaha untuk mengembangkan usahanya adalah dapat dengan cara melakukan penjualan saham di Pasar Modal. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang pesat. Untuk dapat menghadapi hal tersebut maka dibutuhkan informasi yang cepat dan berkesinambungan. Informasi yang dapat mendukung hal ini adalah informasi kondisi keuangan. Berdasarkan

kebutuhan informasi tersebut, maka Laporan Keuangan harus dapat menggambarkan posisi keuangan secara sebenarnya dan memberi informasi tentang apa saja yang dialami oleh perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Hubungan antara informasi akuntansi dalam laporan keuangan nampaknya memiliki pengaruh terhadap harga saat saham. Terbukti pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri di publikasi, dalam seminggu harga saham Bank Mandiri turun dari Rp11.900,00 menjadi Rp11.250,00. Hal ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan laba bersih Bank Mandiri. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba bersih hanya naik sebesar 4,3%, padahal pada tahun 2013 pertumbuhannya mencapai 14,5% (/economy.okezone.com/). Selain itu masih ada perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, dan *earnings per share* yang akan mempengaruhi *return* saham.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

2.1.1 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Return* realisasian *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
2. *Return* ekspektasian *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:236):

$$Return\ saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- P_t = *Price*, yaitu harga untuk waktu t
- P_{t-1} = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

2.1.2 Informasi Akuntansi

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 tentang tujuan pelaporan keuangan dijelaskan beberapa hal, diantaranya tentang menyediakan informasi yang berguna dalam keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan pelaporan keuangan dinyatakan dalam paragraf 34 yang isinya adalah:

Financial reporting should provide information that is useful to present and potential investors and creditors and other users in making rational investment, credit, and similar decisions. The information should be comprehensible to those who have a reasonable understanding of business and economic activities and are willing to study the information with reasonable diligence.

2.1.3 Laba

Menurut Nafarin (2007: 788) Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Laba dapat dibagi menjadi dua, Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba dapat dibagi dua, yaitu:

1. Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pada penelitian ini perhitungan laba bersih akan menggunakan perubahan laba bersih. Perubahan laba bersih (Δ LB) merupakan pengurangan dari laba bersih periode tersebut dikurangi dengan laba bersih dari periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Widya dan Wahidawati 2013):

Dimana:

- Laba Bersih t = laba bersih yang diperoleh periode sekarang
- Laba Bersih $t-1$ = laba bersih yang diperoleh periode sebelumnya

Hubungan perubahan laba bersih dengan *return* saham adalah berbanding lurus, dimana jika semakin tinggi dan meningkat laba yang dihasilkan perusahaan maka *return* saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya. . Dalam penelitian yang dilakukan Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2.1.4 Arus Kas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih (Reeve *et al.* 2010:63). Dalam PSAK 2 Revisi 2015 dijelaskan bahwa Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi (Δ AKO) merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan rumus sebagai berikut (Widya dan Wahidawati 2013):

Dimana :

AKO_t = Arus kas dari kegiatan operasional periode sekarang

AKO_{t-1} = Arus kas dari kegiatan operasional periode sebelumnya

Hubungan antara perubahan arus kas operasi dan *return* saham adalah berbanding lurus. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi, investor akan semakin tertarik dengan saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Maka jika perubahan arus kas operasi meningkat, *return* saham juga akan meningkat. Penelitian dari Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) membuktikan bahwa perubahan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.1.5 Arus Kas Investasi

Menurut Reeve *et al.* (2010 :263), arus kas dari kegiatan investasi (*cash flow from investing activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset nonlancar. Sementara dalam PSAK 2 Revisi 2015 pengertian arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi (Δ AKI) merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widya dan Wahidawati 2013):

Dimana :

AKI_t = Arus kas dari kegiatan Investasi periode sekarang

AKI_{t-1} = Arus kas dari kegiatan Investasi periode sebelumnya.

Hubungan antara perubahan arus kas investasi dan *return* saham adalah berbanding lurus. Semakin tinggi arus kas investasi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya. Maka jika perubahan arus kas investasi meningkat, *return* saham juga akan meningkat. Penelitian Evi Mutia (2012) dan Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) menunjukkan bahwa perubahan arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham.

2.1.6 Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset nonlancar (Reeve *et al.* 2010:263). Pengertian Arus Kas Pendanaan dalam PSAK 2 Revisi 2015 adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan (Δ AKP) merupakan selisih dari arus kas pendanaan periode tersebut dikurangi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widya dan Wahidawati 2013):

Dimana :

AKP_t = Arus kas dari kegiatan Pendanaan periode sekarang

AKP_{t-1} = Arus kas dari kegiatan Pendanaan periode sebelumnya.

Hubungan antara perubahan arus kas pendanaan dan *return* saham adalah berbanding lurus. Semakin tinggi arus kas pendanaan maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya. Maka jika perubahan arus kas pendanaan meningkat, *return* saham juga akan meningkat. Penelitian Evi Mutia (2012) dan Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) menunjukkan bahwa perubahan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.7 Earnings Per Share

Definisi *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham menurut Kasmir (2011:115) adalah Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi akan memuaskan pemegang saham.

Untuk Menghitung EPS dalam PSAK Revisi 2015 dijelaskan cara menghitungnya sebagai berikut, Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode. Perhitungan EPS dapat dilakukan dengan rumus berikut dari Fahmi (2012:96):

Dimana :

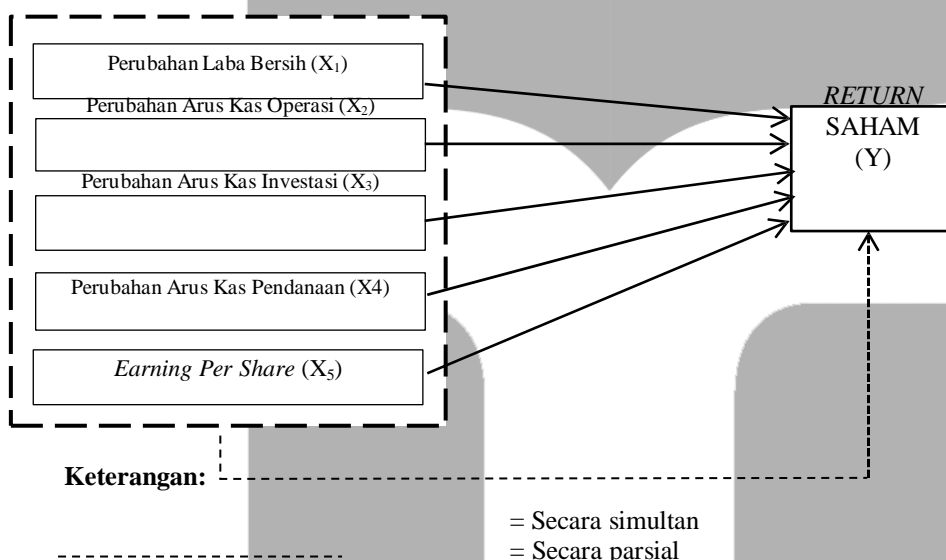
EPS = *Earning Per share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Hal ini akan berbanding lurus dengan harga saham. EPS yang tinggi akan menyebabkan investor tertarik terhadap saham perusahaan tersebut dan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan peningkatan harga saham. Maka jika EPS meningkat, *return* saham juga akan meningkat. Penelitian Jatnika Dwi Asri (2011) menunjukkan bahwa EPS atau laba per saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pemaparan kerangka pemikiran seluruh variabel dalam bentuk paradigma penelitian tersaji sebagai berikut:



2.2 Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Infobank15 selama periode 2013-2015. Sampel yang digunakan ada 8 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan tersebut dipilih dengan kriteria perusahaan yang selalu konsisten dalam perhitungan Indeks Infobank15 selama periode 2013-2015. Perusahaan tersebut adalah BBKA (Bank Central Asia Tbk.), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.), BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk.), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk.), BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.), PNB (Bank Pan Indonesia Tbk.). Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini ada 5 baik laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan, sehingga didapat 40 sampel data yang digunakan untuk observasi.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Menurut Widarjono (2013:353), gabungan data cross section dan time series disebut data panel (*panelpooled data*). Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Perubahan Laba bersih, perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Perubahan Laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
3. Perubahan Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
4. Perubahan Arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
5. Perubahan Arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
6. EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel Perubahan Laba Bersih, Perubahan Arus Kas Operasi, Perubahan Arus Kas Pendanaan, Perubahan Arus Kas Investasi, *Earning per Share* dengan *Return Saham* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RS	Δ LB	Δ AKO	Δ AKI	Δ AKP	EPS
Mean	0.003225	0.112850	-2.196750	-0.483425	-3.288775	327.3505
Median	-0.014000	-0.421500	-0.654500	-0.921500	-1.107000	268.3450
Maximum	0.343000	1.342000	9.970000	13.97400	1.461000	982.6700
Minimum	-0.274000	-0.773000	-64.89800	-18.62600	-40.29100	41.00000
Std. Dev.	0.131131	0.756168	11.28621	4.632913	7.581180	244.9826

Hasil uji deskriptif diatas digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif setiap variabel yang digunakan. Pertama ada mean atau rata-rata yang digunakan untuk menghitung rata-rata setiap variabel. Kedua ada median yang digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari setiap variabel. Ketiga ada nilai maksimum yang berfungsi untuk mengetahui nilai tertinggi dari setiap variabel. Keempat ada minimum yang berfungsi untuk mengetahui nilai terendah. Terakhir ada standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui sebaraa data sampel. Kelima hal tersebut menggambarkan secara individual masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh variabel lainnya.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji pertama yaitu Uji Statistik F atau Uji Chow untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *common effect* yang digunakan diperoleh nilai *Probability (p-value) cross-section F* sebesar 1.0000 atau lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5%. Jika nilai *probability cross-section chi-square* > 0.05 maka H_0 diterima sehingga yang digunakan adalah model *common effect*. Lalu masuk ke uji kedua untuk menentukan apakah *random effect* atau *common effect* yang digunakan maka dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*. Hasil dari uji LM diperoleh nilai Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.0003 atau lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%, ini berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Berdasarkan kedua hasil uji tersebut maka dipilih metode *common effect*. Hasil Uji *common effect* atau *pooled least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pooled Least Square

Dependent Variable: Y					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 04/12/16 Time: 20:01					
Sample: 2013S1 2015S1					
Included observations: 40					
Cross-sections included: 8					
Total pool (balanced) observations: 320					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.007732	0.013429	-0.575760	0.5652	
Δ LB	-0.013141	0.011080	-1.186057	0.2365	
Δ AKO	-0.003657	0.000641	-5.701681	0.0000	
Δ AKI	0.003833	0.001499	2.556304	0.0110	
Δ AKP	0.003246	0.000940	3.289799	0.0006	
EPS	5.18E-05	3.52E-05	1.472698	0.1418	
R-squared	0.147421	Mean dependent var		0.003225	
Adjusted R-squared	0.133845	S.D. dependent var		0.131131	
S.E. of regression	0.122040	Akaike info criterion		-1.350361	
Sum squared resid	4.676652	Schwarz criterion		-1.279705	
Log likelihood	222.0578	Hannan-Quinn criter.		-1.322147	
F-statistic	10.85890	Durbin-Watson stat		2.039748	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Berdasarkan table hasil uji metode *Pooled Least Square* dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0.007732 - 0.013141 (\Delta \text{LB}) - 0.003657 (\Delta \text{AKO}) + 0.003833 (\Delta \text{AKI}) + 0.003246 (\Delta \text{AKP}) + 0.0000518 (\text{EPS})$$

Keterangan:

Δ LB : Perubahan Laba Bersih
 Δ AKO : Perubahan Arus Kas Operasi
 Δ AKI : Perubahan Arus Kas Investasi

Δ AKP : Perubahan Arus Kas Pendanaan
 EPS : *Earnings Per Share*

3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan uji di tabel 2 diatas diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.147421 atau 15%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan laba bersih, perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan arus kas investasi, dan EPS berpengaruh sebesar 15% terhadap *return* saham. Sisa 85% yang mempengaruhi *return* saham akan ditentukan oleh faktor-faktor lain baik dari dalam perusahaan maupun faktor dari luar perusahaan.

3.2.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji Statistik F pada tabel 2 diatas diperoleh *Probability (F-statistic)* sebesar 0.000000 yang berarti *Probability (F-statistic) \leq 0.05*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya secara simultan perubahan laba bersih, perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam perhitungan Indeks Infobank15 tahun 2013-2015.

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Perubahan Laba Bersih terhadap *Return* Saham

Hubungan antara perubahan laba bersih dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu $0.2635 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima, yaitu perubahan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perubahan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena pelaporan laba mengandung komponen transitori. Menurut Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014) komponen transitori adalah komponen pengganggu dari laba yang dapat menurunkan relevansi nilai laba. Dengan kata lain pos transitoris adalah pendapatan yang sudah diterima kasnya akan tetapi belum menjadi hak perusahaan, dan biaya yang sudah dibayar dengan kas akan tetapi belum menjadi kewajiban perusahaan. Contoh komponen transitori adalah adanya subyek manipulasi bagi manajemen yang biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama untuk tujuan tertentu dan meningkatnya informasi penting lainnya yang bersifat non keuangan.

Dengan adanya komponen transitoris dalam komponen laba bersih maka akan ada kecenderungan dari investor untuk tidak mempercayai laporan laba rugi. Timbul ketidakpercayaan dari investor terhadap laporan laba rugi karena investor takut akan adanya manipulasi yang dilakukan manajemen dalam laporan laba rugi untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Oleh karena itu para investor akan cenderung tidak memasukkan komponen laba bersih dalam pengambilan keputusan. Investor akan cenderung memilih komponen lain dalam laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan investasi, seperti laporan arus kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang membuktikan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Evi Mutia (2012) dan Widya Trisnawati & Wahidawati (2013) yang menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Hubungan antara perubahan arus kas operasi dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.0000 \leq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak, yang berarti bahwa perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa perubahan arus kas operasi memiliki koefisien kearah negatif sebesar -0.003657, yang menunjukkan jika perubahan arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka *return* saham akan turun sebesar Rp-0.003657.

Arus kas operasi yang meningkat tinggi tidak dapat menjamin aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang, karena aktivitas operasi hanya memberi gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki aktivitas yang baik pada periode tersebut saja. Namun apabila arus kas operasi rendah, bahkan sampai ke angka negatif, maka akan timbul kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan arus kas investasi dan arus kas pendanaannya. Jika hal ini terjadi maka akan ada stimulus bagi para investor yang akan beranggapan bahwa perusahaan lebih memikirkan kegiatan operasi dimasa yang akan datang. Investor tentunya akan lebih senang dengan jaminan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investor lebih senang dengan perusahaan yang arus kas operasinya rendah, sehingga *return* saham akan meningkat jika arus kas operasi perusahaan rendah. Begitupula sebaliknya, investor kurang menyukai arus kas operasi yang tinggi sehingga *return* saham akan turun jika perubahan arus kas operasinya tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menolak hasil dari penelitian Evi Mutia (2012) yang membuktikan jika arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengaruh Perubahan Arus Kas Investasi terhadap Return Saham

Hubungan antara perubahan arus kas investasi dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.0110 \leq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, yang berarti bahwa perubahan arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa perubahan arus kas investasi memiliki koefisien kearah positif sebesar 0.003833, yang menunjukkan jika perubahan arus kas investasi meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar Rp0.003833.

Arus kas investasi menggambarkan kegiatan investasi dalam aset baik dalam kegiatan penjualan maupun pembelian. Arus kas investasi akan memberikan gambaran kepada para investor tentang kegiatan di masa depan. Karena objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan, maka arus kas investasi pada penelitian ini lebih dipengaruhi dengan transaksi jual beli efek atau surat berharga. Apabila perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan penjualan efek, maka investor akan ragu dengan kegiatan investasi perusahaan dimasa depan karena terkesan bahwa perusahaan lebih fokus dengan kegiatan di masa ini, oleh karena itu *return* saham akan cenderung menurun. Namun apabila perusahaan lebih banyak membeli efek untuk tujuan investasi dimasa akan datang, maka investor akan yakin bahwa kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang akan menguntungkan, oleh karena itu *return* saham akan cenderung meningkat. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Mutia (2012) dan Widya Trisnawati & Wahidawati (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menolak hasil penelitian Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

d. Pengaruh Perubahan Laba Bersih terhadap Return Saham

Hubungan antara perubahan arus kas pendanaan dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.0006 \leq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak, yang berarti bahwa perubahan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa perubahan arus kas pendanaan memiliki koefisien kearah positif sebesar 0.003246, yang menunjukkan jika perubahan arus kas investasi meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar Rp0.003246.

Arus kas pendanaan lebih fokus terhadap kegiatan disisi kewajiban dan ekuitas. Arus kas pendanaan yang meningkat akan membuat investor beranggapan perusahaan akan memikirkan kegiatan dimasa yang akan datang, maka *return* saham akan meningkat. Sementara arus kas pendanaan yang menurun akan menyebabkan investor berpikir bahwa perusahaan akan lebih fokus dengan kegiatan saat ini tanpa memikirkan masa depan, maka *return* saham akan turun. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evi Mutia (2012) dan Widya Trisnawati dan Wahidawati (2013) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menolak hasil penelitian Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

e. Pengaruh Perubahan Laba Bersih terhadap Return Saham

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 2 terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu $0.1418 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima, yaitu *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

EPS merupakan turunan dari laba bersih perusahaan dalam laporan laba rugi, maka dalam EPS akan ada komponen transitoris.. Karena adanya komponen transitoris yang memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan yang akan memberikan dampak terhadap EPS. Selain itu EPS juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemegang saham, karena hanya menggambarkan laba yang pemegang saham dapat akui, bukan keuntungan yang dapat diperoleh dan dinikmati oleh pemegang saham. Maka para investor akan memilih melihat *Dividen Per Share* (DPS) yang benar-benar menggambarkan keuntungan dan pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham. Hasil dari penelitian ini menolak penelitian Jatnika Dwi Asri (2011) menunjukkan bahwa EPS atau laba per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel perubahan arus kas investasi dan variabel arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Sementara variabel perubahan arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Variabel perubahan laba bersih dan *earnings per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Daftar Pustaka:

[1] Fahrni, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pertama). Bandung: Alfabeta.

- [2] *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Concept No.1,1985. Elements of Financial Statements of Business Enterprises. Norwalk.*
- [3] Hartono, Jogiyanto (2013). *Teori Portofolio dan Investasi. Edisi keenam.* Yogyakarta: BPFE.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [5] Jatnika Dwi Asri (2013). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Asset terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008).* Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 5 No.1, Juli 2011 ISSN: 1907-0640
- [6] Lailatus dan Kadarusman. (2014) *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014
- [7] Mutia, Evi. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham.* Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Oktober: 12-22 ISSN 2337-431.
- [8] Nafarin, M (2007). *Penganggaran Perusahaan.* Penerbit: Salemba Empat.
- [9] Reveen, et al. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku Dua).* Jakarta: Salemba Empat. Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- [10] Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Widya dan Wahidawati. (2013). *Pengaruh Arus Kas Operasi Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013